

BANTU KORBAN GEMPA CIANJUR
Polres Kulonprogo Galang Dana

WATES (KR) - Polres Kulonprogo melakukan penggalangan dana dan doa bersama untuk korban tragedi gempa bumi di Cianjur Jawa Barat setelah apel pagi di halaman Mapolres Kulonprogo, Kamis (24/11) pagi.

Kapolres Kulonprogo AKBP Muharomah Fajarini menyampaikan jajaran Polres Kulonprogo turut berbela sungkawa yang mendalam atas kejadian gempa bumi di wilayah Cianjur dan sekitarnya. Sebagai bentuk empati terhadap kejadian ini jajaran Polres Kulonprogo setelah apel pagi melakukan doa bersama dan penggalangan dana.

”Setelah pelaksanaan apel pagi dilanjutkan doa bersama dan pengumpulan dana personel Polres Kulonprogo yang dikom-



KR-Istimewa

Usai apel pagi Polres Kulonprogo menggalang dana untuk memberi bantuan kepada korban gempa bumi di Cianjur.

pulir oleh Bagian Sumber Daya Manusia (Bag SDM) Polres Kulonprogo. Dana yang terkumpul nantinya akan dibelikan barang atau sembako menyesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan disana,” jelasnya.

Plh Kasi Humas Polres

Kulonprogo, Iptu Dwi Wijayanto menambahkan, bantuan berupa barang atau sembako dari Polres Kulonprogo akan dikompulir di Polda DIY. Selanjutnya akan dikirim kepada para korban terdampak gempa bumi di Cianjur.

(Dan)-f

BANTU KORBAN BANJIR
Kapela Baksos di Kemejing Semin



KR-Dedy EW

Penyerahan bantuan kepada korban banjir.

WONOSARI (KR) - Keluarga alumni SMPN 1 Wonosari lulus 1975 dan alumni SMAN 1 lulus 1979 (Kapela 75/79) melaksanakan bakti sosial (baksos) di Kalurahan Kemejing Kapanewon Semin, Kamis (24/11). Baksos ini dilaksanakan untuk membantu masyarakat di Kemejing yang terdampak

bencana alam. ”Setelah mendengar berita sebagian Kabupaten Gunungkidul terjadi bencana alam tanah longsor dan banjir, Kapela melaksanakan bantuan baksos di Kemejing Semin yang terdampak banjir,” kata Ketua Kapela KRT H Sunarto Probohadinegoro SH MM. Seksi Baksos Drs H

Bambang Sukemi Msi dan koordinator lapangan Drs Bambang Suryo Kawoco menambahkan, mewakili Kapela diserahkan sebanyak 18 paket sembako. Semoga bisa meringan beban yang terkena banjir dan bermanfaat. Paket sembako tersebut berisi beras, minyak goreng, telur, mie, kecap, gula, the, roti dan selimut. Sementara Lurah Kemejing Sugiyarto menuturkan, sebanyak 18 kepala keluarga rumahnya terendam banjir, dan mengungsi. Usai situasi aman kembali rumah masing. ”Mewakili masyarakat disampaikan terimakasih, karena bantuan ini sangat bermanfaat,” ujarnya.

(Ded)-f

AGAR NAIK KELAS
Hippi Butuh Kebijakan Pemerintah

TEMON (KR) - Pemerintah diharapkan optimal memberikan dukungan terhadap upaya para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) agar mereka bisa naik kelas. Kebijakan yang pro rakyat dinilai penting agar UMKM berani bersaing dan bertanding melawan pemilik ekonomi kapitalis.

Apalagi UMKM selama ini lebih condong ke ekonomi kerakyatan, sehingga menjadikan UMKM belum bisa bersaing, bertarung dengan pemilik ekonomi kapitalis.

”Agar UMKM memiliki kekuatan melawan kapitalis, pemerintah harus memberikan dukungan kebijakan politis dan tindakan nyata,” kata Ketua DPD Himpunan Pengusaha Pribumi (Hippi) DIY Sarbini di sela pembukaan pameran UMKM Happy New Year market di Kawasan Tugu Malioboro, YIA, Kamis (24/11).

Diungkapkan, para pelaku UMKM selama ini mengalami keterbatasan akses ke perbankan untuk mendapatkan modal. Tidak sedikit yang terkendala agunan, sehingga usaha yang dijalankan stagnan.



KR-Asrul Sani

Ketua DPC Hippi Kulonprogo, Ahmidati Marom (kiri) sedang meninjau stand pameran UMKM di KTM YIA.

”Pemerinta harus turun memfasilitasi. Bank juga harus merubah paradigma dari ekonomi kapitalis ke ekonomi kerakyatan. Berilah kemudahan dan kesempatan bari para pelaku UMKM,” ujarnya.

Demi kemajuan para pelaku UMKM, Hippi juga akan merubah paradigma yang dianut pelaku UMKM, yang selama ini santai dan terkesan manja. Mereka harus memutar otak untuk mengembangkan usaha mereka.

Terbukti banyak pelaku UMKM yang bisa menembus pasar ekspor. ”Melalui pameran, minimal untuk mengenalkan produk yang ada agar lebih dikenal pasar yang lebih luas,” je-

lasnya.

Sementara itu Ketua DPC Hippi Kulonprogo, Ahmidati Marom menjelaskan, dari 200 anggota tercatat 100 di antaranya ikut Pameran UMKM Happy New Year market di KTM YIA hingga 22 Januari 2023 mendatang.

”Lewat pameran para pelaku UMKM tidak hanya menjual produk mereka tapi juga membangun branding agar produk lebih dikenal secara luas,” tuturnya.

Pihaknya optimis, produk UMKM laris manis, apalagi UMKM di Kulonprogo sudah banyak yang dilengkapi legalitas seperti P-IRT maupun sertifikat halal.

(Rul)-f

Hunian Korban Terdampak Longsor Akan Direlokasi

WONOSARI (KR) - Pemkab Gunungkidul akan merelokasi sejumlah warga terdampak tanah longsor di Dusun Blembem, Candirejo, Kapanewon Semin yang menewaskan dua warganya di lokasi tersebut.

Koordinasi dengan berbagai pihak dan Kementerian Sosial terus dilakukan, mengingat lokasi longsor yang dihuni puluhan Kepala Keluarga (KK) merupakan Kawasan Rawan Bencana (KRB) yang saat ini juga rawan longsor susulan.

”Koordinasi awal dengan kemensos sudah kami lakukan dan akan ditindaklanjuti dengan instansi terkait dan pemerintah kalurahan,” kata Kepala Pelaksana Badan

Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Purwono Rabu (24/11).

Setelah dilakukan koordinasi nantinya akan ditindaklanjuti secara intens. Terutama yang menyangkut pengadaan lokasi relokasi anggaran dari mana sumbernya.

Hanya saja dalam koordinasi dengan Mensos Tri Rismaharini datang ke lokasi pengungsian di Kalurahan Candirejo, Semin lalu relokasi harus dilakukan dan menjadi satu-sa-



KR-Bambang Purwanto

Lokasi longsor di Candirejo, Semin, Gunungkidul.

tunya pilihan mengingat dari hasil penelitian awal Bukit Blembem, Candirejo ini merupakan Zona merah dan berpotensi terjadi longsor susulan.

Sehingga langkah Pemkab untuk mengungsikan

sementara warga terdampak adalah tindakan yang tepat.

”Antisipasi juga terus kami lakukan agar jika terjadi longsor susulan tidak menimbulkan korban,” ujarnya.

(Bmp)-f

BANJIR DAN LONGSOR
127 Warga Masih Bertahan di Posko Pengungsian

WONOSARI (KR) - Belum seluruh korban terdampak banjir dan longsor di Kapanewon Semin, Gunungkidul meninggalkan posko pengungsian Kamis (24/11) kemarin. Data terakhir saat ini masih ada sebanyak 127 orang yang belum kembali ke rumahnya dan masih bertahan di posko pengungsian di Balai Kalurahan Candirejo, Semin, Gunungkidul. ”Sampai sekarang masih ada 127 jorang yang mengungsi,” kata Lurah Candirejo, Agus Supriyadi, Kamis (24/11).

Koordinasi dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Gunungkidul juga dilakukan

terutama yang menyangkut nasib para pengungsi tersebut baik berkaitan dengan logistik, obat-obatan dan lainnya.

Meskipun untuk ketersediaan logistik hingga saat ini masih cukup, karena sejak banjir terjadi bantuan terus berdatangan dari para donatur.

Sedangkan tenaga dikerahkan dari perangkat kalurahan, karang taruna dan relawan. Mereka yang masih mengungsi ini merupakan korban terdampak banjir, termasuk juga longsor bagi dua anak dari korban meninggal Ny Sukarnii (55) warga Blembem. ”Kondisinya be-

lum memungkinkan dan potensi terjadi bencana susulan masih tinggi,” ujarnya,

Kepala Pelaksana BPBD Gunungkidul, Purwono menyatakan tengah menyiapkan berbagai langkah untuk pemulihan dampak banjir dan longsor. Selain itu juga sudah menetapkan status tanggap darurat bencana dimulai sejak 19 November hingga 2 Desember mendatang.

Status tangggap darurat tersebut ditetapkan agar pemulihan dampak bencana bisa lebih optimal. ”Kepada warga terdampak diminta meningkatkan kewaspadaan,” terangnya.

(Bmp)-f

DIRESMIKAN BUPATI TANGKI SEPTIK
Pengolahan Air Limbah 5 Kalurahan

WONOSARI (KR) - Bupati Gunungkidul H Sunaryanta meresmikan Tangki Septik Individu Instalasi Pengolah Air Limbah (IPAL) Komunal dan TPS-3R DAK Bidang Sanitasi Tahun 2022 di TPS-3 Patuk. Beaya untuk pembangunan Sanitasi tersebut mencapai Rp 5 miliar. Meliputi biaya pembangunan TPS3R yakni Rp 2,165 miliar dengan rincian di 5 kalurahan setiap kalurahan memakan biaya sebesar Rp 433 juta. ”Kami akan fokus pada infrastruktur, salah satunya pengolahan sampah untuk tiap Kapanewon itu memiliki satu pengolahan,” terang H Bupati Sunaryanta, Kamis (24/11).

Menurut Bupati Gunungkidul kedepan masalah sampah ini akan semakin besar khususnya

terkait potensi pariwisata yang akan banyak menimbulkan masalah. Karena itu Pemkab Gunungkidul tahun 2023-2024 akan menggelontorkan dana untuk fokus pembangunan infrastruktur di desa salah satunya pengolahan sampah yang seharusnya tiap Kapanewon memiliki satu pengolahan.

”Kemajuan sektor pariwisata dan banyaknya kunjungan ke obis kan menimbulkan peningkatan jumlah sampah, karena itu harus diantisipasi,” ujarnya.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman (DPUPRKP) Gunungkidul, Irawan Jatmiko mengatakan pihaknya sudah membangun Tempat Pembuangan Sampah (TPS3R), IPAL Komunal, dan Tangkisep-



KR-Bambang Purwanto

Bupati Gunungkidul meresmikan Tangki Septik Pengolahan Air Limbah di Patuk.

tik Individu di beberapa titik di Kalurahan. Pengalokasian biaya untuk pembangunan Sanitasi ini sendiri mencapai Rp 5 miliar.

Untuk biaya pembangunan TPS3R yakni Rp 2,165 miliar dengan rincian setiap kalurahan sebesar Rp 433 juta. Un-

tuk pembangunan IPAL Komunal dibangun di empat Kalurahan Rp 1,8 miliar dengan rincian Rp 450 juta setiap Kalurahan. ”Untuk pembangunan Tangkiseptik Individu sebesar Rp 1,375 miliar di 5 kalurahan masing-masing Rp 275 juta,” terangnya.

(Bmp)-f

Kasin Sukses Olah Ikan Predator

IKAN Red Devil yang populasinya terus bertambah di Waduk Sermo Kalurahan Hargowilis Kapanewon Kokap merupakan predator bagi ikan-ikan kecil. Jika sebelumnya ikan yang dianggap hama itu tidak memiliki nilai jual maka dalam perjalanan waktu di tangan sejumlah warga Hargowilis justru menjadi kudapan khas bahkan bernilai ekonomi tinggi.

Salah satunya Kasin (55), warga Padukuhan Soka, Kalurahan Hargowilis. Berawal dari coba-coba menggoreng kemudian mengkonsumsinya dan ternyata enak lalu diolah menjadi *crispy*, sehingga laris manis di pasaran dan menjadi sumber utama pendapatan keluarga serta tetangganya.

”Ya sebelumnya memang tidak ada yang mau membeli dan mengolah ikan red devil dari Waduk Sermo. Tapi suatu ketika saya mencoba menggorengnya dan mencicipi. Karena sisa kemudian saya goreng lagi, ternyata rasanya semakin renyah. Saya olah jadi *crispy* dan jual kepada para wisatawan di Waduk Sermo, ternyata digemari dan laris,”

kata Kasin, salah satu pemilik usaha pengolahan ikan Red Devil kepada wartawan saat bersama Diskominfo Kulonprogo berkunjung, Rabu (23/11).

Kasin mulai menekuni usahanya sejak 2006 silam. Dalam perkembangannya *home industry*nya mendapat perhatian Pemkab Kulonprogo dan mendapat bimbingan langsung Kementerian Perikanan. Kasin juga mengembangkan usahanya mengolah ikan teri dipadu kentang dan ikan lele jadi abon. ”Olahan utama tetap ikan red devil, rata-rata sehari bisa mengolah 80 kg ikan red devil mentah,” ujarnya

menambahkan pandemi Covid-19 permintaan pasar turun drastis, tapi saat ini mulai pulih.

Dalam menekuni usaha tersebut Kasin dibantu istrinya, Suwartinah dan beberapa pegawai. ”Ikan red devil kami olah menjadi keripik *crispy* dan ikan ini memang predator. Sehingga wajar kalau mau dibasmi karena menyerang benih ikan nila di Waduk Sermo,” ungkap Suwartinah menambahkan populasi ikan red devil saat ini justru semakin banyak.

Untuk memenuhi kebutuhan produk red devil *crispy*, pengelola usaha

tersebut bisa mencari sendiri atau membeli dari pengepul dengan harga hanya Rp 6.000 perkg. Tapi setelah diolah harganya cukup fantastis mencapai Rp 70 ribu perkg.

Kepala Diskominfo, Agung Kurniawan membantu mempromosikan red devil *crispy* dengan mendatangkan media dan konten kreator. ”Pengolahan ikan red devil *crispy* jadi produk UMKM unik dan khas dari Kokap. Sangat spesifik berbasis lokal, hebatnya lagi ikan predator bisa diolah dan jadi peluang usaha yang sangat menjanjikan,” terangnya.

(Asrul Sani)-f



KR-Asrul Sani

Agung Kurniawan memperhatikan produk Red Devil Crispy.